

## **BAB III**

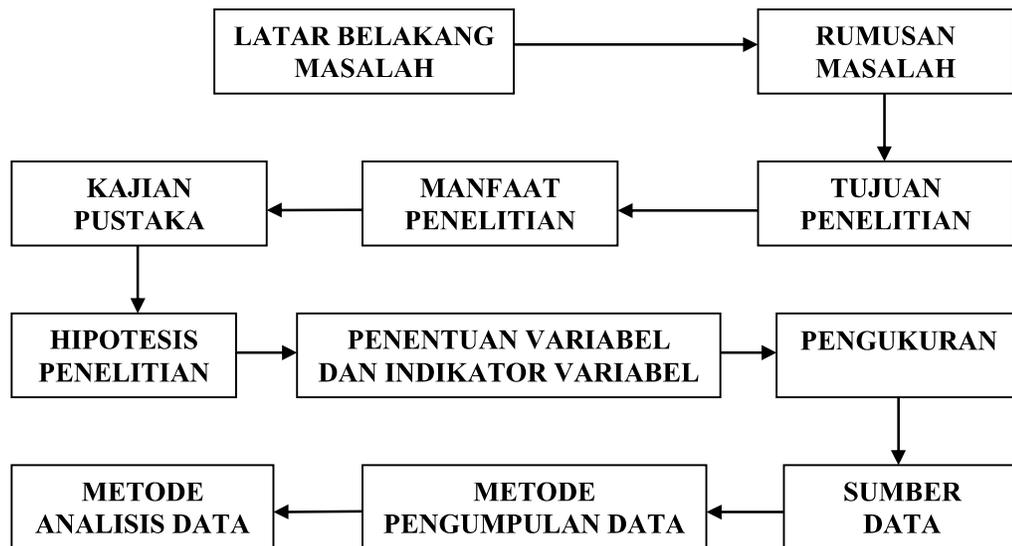
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif menjelaskan tentang data yang menggunakan angka, pengumpulan data, interpretasi data, dan penampilan hasil (Arikunto, 2013:27).

Metode survey merupakan data yang dikumpulkan dari jumlah responden yang menggunakan kuesioner. Jumlah survei besar, sehingga para ilmuwan harus menentukan kualitas penelitian mereka menggunakan metode pengambilan sampel. Metode penelitian ini di pilih oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh proses komunikasi terhadap tingkat pemahaman kurikulum K13 pada guru sekolah dasar (SD) yang terjadi di kota Batam (Ardianto, 2010:51).

Langkah penting dalam melakukan penelitian klinis adalah mengembangkan desain penelitian seperti peta jalan bagi para peneliti untuk merancang dan merancang sebuah penelitian berlangsungnya melakukan proses penelitian yang sesuai dan akurat sehingga tujuan dapat ditetapkan, tanpa desain yang sesuai, tidak ada arahan yang jelas dan para peneliti tidak dapat melakukan penelitian yang tepat (Sarwono, 2006:41). Pada desain penelitian kuantitatif memiliki bagian-bagian seperti :



**Gambar 3.1** Desain Penelitian Kuantitatif  
Sumber : Sukardi (2004:41)

### 3.1.1. Operasional Variabel Penelitian

Didalam variabel penelitian ini memiliki 2 tipe yaitu independen (X) dan dependen (Y).

### 3.1.2. Proses Komunikasi (X)

Proses komunikasi dalam penelitian ini adalah sebagai Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi independen (bebas), atau variabel dependen lainnya (tidak bebas) (Umar, 2003:63).

Menurut Berlo (1960) dalam Powel dan Powel (2010, p.8) (Goenawan, 2014:3), proses komunikasi memiliki 4 indikator yaitu :

#### 1. Sumber (*Source*)

Menurut Berlo (1960) (Goenawan, 2014:5), merupakan penyajian amanat baik maupun instruksi yang sifatnya informatif yang membangun saluran

komunikasi dua arah antara pengirim dan penemrma atas membagikan pernyataan atau pertanyaan yang dapat dimengerti dan dipahami apa yang disampaikan. Sumber dalam proses komunikasi terdapat beberapa indikator didalamnya, yaitu :

**a. Kemampuan Komunikasi (*Comunnication Skills*)**

Kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan, menyusun tujuan komunikasi, kredibilitas dan kompetensi dalam bidang yang disampaikan melalui tulisan maupun lisan (Sari, 2015:330).

**b. Sikap (*Attitude*)**

Perilaku tentang diri mereka sebagai penerima pesan (receiver), serta sikap penerima untuk smartphone jujur dan ramah, untuk menciptakan kesan yang baik dan membangun hubungan untuk kamunikanta untuk membuat motivasi dan perhatian (Sari, 2015:330).

**c. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Sumber tentang penerima sumber media masing pada pendekatan yang tepat pesan yang luas tentang apa yang dibahasnya (Sari, 2015:330).

**d. Sistem Sosial dan Budaya (*Social System and Culture*)**

Aturan yang dipakai dalam sistem pengambilan keputusan terkait budaya yang<sup>34</sup> berkembang agar mampu menyesuaikan dengan sistem sosial dan budaya agar dapat menciptakan kedekatan dengan penerima (Sari, 2015:330).

**e. Sikap (*Attitude*)**

Perilaku tentang diri mereka sebagai penerima pesan (*receiver*), serta sikap penerima untuk *smartphone* jujur dan ramah, untuk menciptakan kesan yang baik dan membangun hubungan untuk kamunikanta untuk membuat motivasi dan perhatian

(Sari, 2015:330).

**f. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Sumber tentang receiver atau penerima sumber media masing pada pendekatan yang tepat pesan yang luas tentang apa yang dibahasnya (Sari, 2015:330).

**g. Sistem Sosial dan Budaya (*Social System and Culture*)**

Aturan yang dipakai dalam sistem pengambilan keputusan terkait budaya yang berkembang agar mampu menyesuaikan dengan sistem sosial dan budaya agar dapat menciptakan kedekatan dengan penerima (Sari, 2015:330).

**2. Pesan (*Message*)**

Menurut Berlo (1960) (Goenawan, 2014:5), adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Diantaranya yaitu :

**a. Isi (*Content*)**

Suatu pokok pembahasan baik berupa materi maupun komunikasi yang mana dalam penyusunannya harus diperhatikan dan disesuaikan. (Sari, 2015:331).

**b. Elemen (*Element*)**

Merupakan faktor tata bahasa gerak yang yang diartikan dalam bahasa tubuh seperti gesture tubuh, mimik muka, raut wajah, kedipan mata dan lainnya (Sari,

**c. Perlakuan (*Treatment*)**

Tindakan dalam melakukabn penyampaian pesannya kepada seseorang yang disampaikan kemudian dapat dicerna oleh kelima panca indera manusia (Sari, 2015:332).

**d. Struktur (*Structure*)**

Suatu pesan yang merujuk pada struktur pesan yang berdampak pada keefektifan sebuah pesan (Sari, 2015:332).

**e. Kode (*Code*)**

Yaitu penggunaan bahasa, gambar yang disepakati dan dapat dimengerti oleh penerima pesan (Sari, 2015:332).

**3. Media (*Channel*)**

Menurut Berlo (1960) (Goenawan, 2014:5), merupakan alat yang menjadi penyampaian pesan dari komunikator ke komunikanyang dapat menggunakan pengelihatn, pendengaran dan sentuhan. Terdapat beberapa *indicator* didalamnya, diantaranya yaitu :

**a. Melihat (*Seeing*)**

Saluran komunikasi visual yang dapat kita lihat dengan mata dan pesan yang disampaikan dapat kita terima yang baik menurut sarannya (Sari, 2015:333).

**b. Mendengar (*Hearing*)**

Komunikasi yang dilakukan dengan cara penyampaian dan penerimaan pesan menggunakan panca indera telinga sebagai pendengaran yang dapat diterima oleh banyak sasaran (Sari, 2015:333).

**c. Menyentuh (*Touching*)**

Sensasi sentuhan yang dapat digunakan sebagai sebuah saluran komunikasi agar lebih mudah digunakan oleh banyak sumber maupun penerima (Sari, 2015:333).

**d. Merasakan (*Smelling*)**

Suatu proses yang dapat menjadi saluran dalam berkomunikasi agar memudahkan kita untuk memahami kondisi apa yang sedang terjadi (Sari, 2015:333).

**e. Mencoba (*Tasting*)**

Salah satu fungsi berkomunikasi yang bisa dilakukan sebagai perasa melalui panca indera untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan suatu tindakan agar informasi yang tersampaikan sesuai dan akurat sehingga dapat diterima dengan baik (Sari, 2015:333).

**4. Penerima (*Receiver*)**

Menurut Berlo (1960) (Goenawan, 2014:5), adalah seseorang penerima pesan yang dapat memberikan umpan balik tidak hanya berperan sebagai pendengar dan pelaksana pesan tetapi juga menerima pesan yang disampaikan dan

menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komunikannya itu sendiri. Terdapat beberapa indikator komunikasi di dalamnya, diantaranya yaitu :

**a. Kemampuan Komunikasi (*Communication Skills*)**

Kemampuan komunikasi dalam menerima pesan, tujuan komunikasi, kredibilitas dan kompetensi dalam bidang yang diterima melalui tulisan maupun lisan (Sari, 2015:333).

**b. Sikap (*Attitude*)**

Perilaku terhadap diri sendiri dan terhadap pengirim pesan (*source*) maupun sikap *source* terhadap komunikannya yang jujur dan baik untuk menciptakan kesan yang beradab dan menyesuaikan sikap kepada komunikator untuk menciptakan motivasi dan perhatian (Sari, 2015:333).

**c. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Sumber tentang *source* atau pengirim sumber tentang media komunikasi yang sesuai dengan metode pendekatan yang luas tentang apa yang akan dibahas (Sari, 2015:333).

**d. Sistem Sosial dan Budaya (*Social System and Culture*)**

Norma yang dianut sistem penerima keputusan terkait budaya yang berkembang dan dianut agar mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya dimana khalayak berada untuk menciptakan kedekatan dengan pengirim (Sari, 2015:333).

**Tabel 3.1** Instrument Pernyataan Proses Komunikasi (X)

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Bobot Nilai</b>	<b>Skala</b>
Sumber ( <i>Source</i> )	Kemampuan Komunikasi ( <i>Comunnication Skills</i> )	1,2,3,4,5	4,3,2,1	<i>Likert</i>
	Sikap ( <i>Attitude</i> )	6,7,8,9,10		
	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	11,12,13,14,15,16		
	Sistem Sosial dan Budaya ( <i>Social System and Culture</i> )	17,18,19,20		
Pesan ( <i>Message</i> )	Isi ( <i>Content</i> )	21,22		
	Elemen ( <i>Element</i> )	23		
	Perlakuan ( <i>Treatment</i> )	24		
	Struktur ( <i>Structure</i> )	25		
	Kode ( <i>Code</i> )	26		
Media ( <i>Channel</i> )	Melihat ( <i>Seeing</i> )	27		
	Mendengar ( <i>Hearing</i> )	28		
	Menyentuh ( <i>Touching</i> )	29		
	Merasa ( <i>Smelling</i> )	30		
	Mencoba ( <i>Tasting</i> )	31		
Penerima ( <i>Receiver</i> )	Kemampuan Komunikasi ( <i>Comunnication Skills</i> )	32		
	Sikap ( <i>Attitude</i> )	33		
	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	34		
	Sistem Sosial dan Budaya ( <i>Social System and Culture</i> )	35,36		

### 3.2.2 Tingkat Pemahaman (Y)

Tingkat pemahaman dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen (tidak bebas) adalah suatu variable yang telah terpengaruh dengan variable independen (Umar, 2003:63).

Variabel dependent (Y) dalam penelitiannya yaitu Tingkat Pemahaman. Ruseffendi (1991) (Muhsin, Johar & Nurlaelah 2013:15) bahwa Tingkat Pemahaman memiliki 3 indikator meliputi :

### 1. **Translasi**

Sebelumnya diketahui bahwa, dibandingkan dengan pernyataan asli, kemampuan untuk memahami ide diperlukan dengan cara lain dalam bentuk menerjemahkan, mengartikan, dan menerapkan. Misalnya mampu mengubah masalah kata menjadi karakter dan sebaliknya (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15).

### 2. **Interpretasi**

Suatu daya pemahaman materi atau ide yang baik dan ditangkap dalam bentuk lain, bagaimana menghubungkan bagian bawah dengan apa yang diketahui kemudian, menghubungkan bagian-bagian grafik ke acara, dan membedakannya dari yang utama (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15).

### 3. **Ekstrapolasi**

Kemampuan untuk memprediksi pelacakan tren oleh data dalam kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi asli, seperti: mampu melihat melampaui apa yang ditulis seseorang, bisa menebak, seseorang dapat membuat dugaan berdasarkan makna dan kondisi yang dijelaskan dalam ide atau simbol (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15).

**Tabel 3.2** Instrument Pernyataan Tingkat Pemahaman (Y)

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Bobot Nilai</b>	<b>Skala</b>
Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif)	Translasi	1,2,3,4,5	4,3,2,1	Likert
	Interpretasi	6,7,8,9,10		
	Ekstrapolasi	11,12,13,14,15		

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut sugiyono (2012:80) (Purwanti & Sitepu, 2016) Populasi adalah sebuah ruang sosial mencakup objek yang mengandung struktur dan objek tertentu bagi peneliti demi di pelajari kemudian hasilnya ditarik. Populasi dari penelitian ini merupakan jumlah guru sekolah dasar di kota Batam yaitu berjumlah 5.316 guru yang tersebar di 12 (Dua Belas) kecamatan di kota Batam, Kepulauan Riau pada tahun 2016.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi (2010) (Susanti, 2015:59) sampel adalah suatu data populasi dari hasil penelitian.

##### 3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai Tingkat kesalahan 5% menggunakan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel yang dipakai saat meneliti yaitu rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

**Rumus 3.1** Rumus Slovin

**Keterangan :**

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

1 = Konstanta

e<sup>2</sup>= Nilai presisi sebesar 5%

Jumlah sampel dari populasi umum sesuai dengan rumus slovin 5.316 guru sekolah dasar di kota Batam, Maka :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.316}{1 + 5.316 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.316}{1 + 5.316 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.316}{14,29}$$

$n = 372,00$  dibulatkan menjadi 372

Berdasarkan hasil data diatas, jumlah sampel yang diperoleh sebesar 372 responden.

### 3.3.2.2. Distribusi Sampel

Dari hasil model keputusan dengan menggunakan teknik Slovin, maka dari itu jumlah 5.316 populasi sampel yang akan diperoleh adalah 372 sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Jenis penyebaran sampel menggunakan *Simple Random Sampling* sebanyak 372 guru sekolah dasar yang tersebar di 12 kecamatan kota Batam. *Simple Random Sampling* merupakan sample yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:66).

## 3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 3.4.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada respondensecara tertulis. Kuesioner adalah metode pengumpulan data efektif ketika peneliti memahami dengan variabel yang diukur dan memahami apa yang diharapkan dari responden, menggunakan kuesioner Skala *Likert*.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikan pernyataan kepada guru sekolah dasar yang tersebar di seluruh kecamatan kota Batam (Sugiyono, 2014:142).

Skala Likert dipakai sebagai alat mengukur persepsi dan persepsi sekelompok orang. Ketika pernyataan dalam kuesioner diberi peringkat 1-4 untuk mewakili tanggapan responden, misalnya, sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju (Sugiyono, 2014:93)

Menggunakan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dan diterjemahkan ke dalam dimensi diterjemahkan ke dalam sub-indikator dan sub-variabel diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diukur, sehingga indikator diukur sebagai titik awal untuk membangun skema instrument dalam bentuk pertanyaan atau tanggapan yang telah ditanggapi responden. Setiap pernyataan ditambahkan sebagai kata-kata untuk mengekspresikan pernyataan atau sudut pandang, yaitu :

**Tabel 3.3.**Skala *Likert* pada Teknik Pengumpulan Data

Skala <i>Likert</i>	Kode	Nilai (Value)
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2012:94)

Misalnya, gunakan kuesioner yang dikirim ke responden terpilih. Kuisisioner adalah daftar informasi yang diberikan kepada peserta untuk mengisi data. Akibatnya, peneliti mendapatkan fakta statistik atau teoretis tentang topik yang dibahas. 372 sampel didistribusikan di 12 provinsi, sehingga 31 kuesioner dibagikan di masing-masing daerah.

### **3.4.2 Studi kepustakaan**

Studi kepustakaan digunakan sebagai sarana referensi data yang didapati lewat data pendukung, jurnal, buku literature dan akses internet berdasarkan situs web resmi yang berkaitan.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggambarkan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan, seperti tes (Sanusi, 2011:115).

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk pengumpulan data, pemrosesan data, penyajian data dalam tabel, grafik, atau diagram, dengan tujuan memberikan gambaran yang sesuai, akurat, dan jelas tentang suatu situasi atau peristiwa (M. Subana et al, 2000: 12). Beberapa rencana untuk mempresentasikan, memproses dan menganalisis data, dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang akan berlaku untuk kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik melalui deskriptor hanya akan berlaku untuk kelompok kasus tanpa bisa menerapkan kesimpulan. populasi. Ukuran statistik yang biasa digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel adalah kecenderungan pusat, ukuran variasi, ukuran lokasi, ukuran koefisien korelasi.

Sementara statistik deskriptif ini hanya menunjukkan karakteristik sampel, statistik deskriptif mewakili mayoritas penelitian dan hasil pada karakteristik populasi. Biasanya ada laporan atau laporan (Wibowo, 2012: 24): rata-rata, mode, kisaran, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan

standar deviasi.

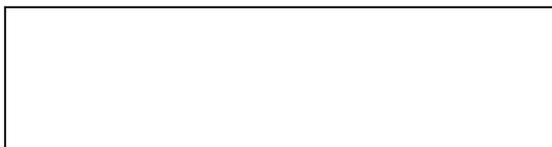
Analisis ini berdasarkan computer dan program statistic yaitu *software* SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) versi 25. Dengan *software* SPSS ini, beberapa pengujian terhadap data analisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

### 3.5.2 Uji Validitas dan Realibilitas

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrument dalam sebuah kuesioner. Perangkat survei yang valid dapat dipakai sebagai alat ukur, dan perangkat survei namun tidak valid tidak dapat dipakai sebagai alat pengukuran. (Suharsimi, 2016:211).

Rumus uji validitas menurut (Muri Yusuf, 2017 : 239) yaitu korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :



**Rumus 3.2** *Product Moment*

#### **Keterangan :**

- $R_{XY}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
- X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)
- N = Jumlah responden

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi instrumen penelitian dari individu dan diberikan pada waktu yang berbeda (Yusuf, 2017:242). Tes ini digunakan untuk menentukan dan mengukur daya tahan perangkat yang mengukur keandalan perangkat dengan menggunakan uji *alpha Cronbach*. Metode pengambilan keputusan sebagai uji reliabilitas ini menggunakan ambang 0,6. Perangkat dapat digunakan jika nilai Cronbach Alpine lebih besar dari 0,6.

Menurut Wibowo (2015:52) untuk mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

**Rumus 3.3.** *Cronbach's Alpha*

**Keterangan:**

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Jumlah butir pertanyaan  
 $\sum \alpha_b^2$  = Jumlah varian pada butir  
 $\alpha_1^2$  = Varian total

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo (2015:61), uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan tes awal atau standar deviasi instrument Ini adalah satu set data asli yang akan dipakai dalam pengumpulan, bentuk dan jenis koleksi didapatkan, sehingga untuk memperoleh data yang dapat dipenuhi. Uji asumsi klasik yang dipakai adalah verifikasi normalitas data, uji heteroskadasitas.

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61-62), uji normalitas nilai residual yang terdistribusi yang akan menjadi kurva jika digambarkan sebagai kurva berbentuk lonceng. Tujuan untuk dilakukan uji normalitas ini adalah untuk menganalisis data yang telah mendapatkan bagian normal atau bukan. Hasil pengujian normalitas data ketiga variabel dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah data tidak normal karena nilai signifikan pengujian dibawah 0,05. Namun, karena data berjumlah lebih dari 30 ( $n=54 > 30$ ), maka dapat dianggap normal (dalil limit pusat) (Sugiyono, 2017 :111).

### 3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:226), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menjawab variabel X independent serta jumlah *absolute unstandardized* residual regresi seperti variabel dependent. Apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya.

### 3.5.3.3 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang dibutuhkan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah terdapat hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti. Linearitas akan dipenuhi dengan asumsi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. 63 Standar default

menggunakan tingkat signifikan, alpha 5% maka suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikan kurang dari 0,05.

### 3.5.4 Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Tujuan dilakukannya Uji t adalah demi mengetahui sejauh mana elastisitas meningkat terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh penting pada variabel dependen. Jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$  hipotesis akan diterima (Sujarweni, 2015:229). Rumus uji t menurut Sugiyono (2014 : 94) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.4** Uji t (parsial)

#### Keterangan :

- t = t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel

#### 3.5.4.2 Koefesien Determinasi ( $r^2$ )

Koefesien determinasi ( $r^2$ ) adalah angka yang memberi tahu anda rasionya atau persentase variasi perubahan dalam nilai Y ditentukan oleh variasi nilai X. Seperti halnya korelasi, maka notasi koefesien determinasi pada regresi linear sederhana adalah ( $R^2$ ), karena hanya satu variabel independen yang dideterminasikan ke variabel dependen. Notasi  $R^2$  biasanya digunakan pada

determinasi lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017:144). Rumus koefisien determinasi menurut (Sarwono, 2017:177) dapat dihitung dengan prosedur sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

**Rumus 3.5** Koefisien Determinasi

**Keterangan :**

SSR = nilai *sum of square* dari model regresi

SST = nilai *sum of square* total

### 3.5.4.2 Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:141), model regresi sederhana merupakan model regresi yang menggambarkan signifikansi fungsional antara 2 variabel. Variabel pertama (X) berperan sebagai variabel independen (bebas) dan variabel kedua (Y) berperan sebagai variabel dependen (terikat).

$$Y = a + bX$$

**Rumus 3.6** Regresi Linear Sederhana

**Keterangan :**

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi (*slop*)

### 3.6 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sesuai jadwal penelitian yaitu pada bulan Agustus 2018 sampai dengan Februari 2020.

